

**KEMAMPUAN GURU SMA/MA DALAM MENCARI DAN MEMBUAT KAJIAN TEORI
(KAJIAN ANALISIS PADA KARYA TULIS ILMIAH GURU SMA, MA DAN SMK
DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA)**

Eva Nauli Taib¹⁾, Masri²⁾ dan Evinopita Taib³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³⁾Guru SMK 4 Aceh Barat Daya

Email: evanaulitaib@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional salah satunya dengan menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan tidak terlepas dari referensi yang dibaca sebagai penguatan ide/gagasan yang dikemukakan untuk pembelajaran yang berkualitas. Namun realita di lapangan banyak guru yang jarang membuat karya ilmiah karena kurangnya pemahaman guru dalam menulis karya ilmiah itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan guru dalam mencari dan membuat kajian pustaka pada Karya Tulis Ilmiah Guru yang meliputi teori yang diungkapkan kesesuaian dengan judul, jenis literasi, keuptadetan literasi, serta jumlah literasi yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Menggunakan metode deskriptif analitis melalui analisis dokumen dan *focus group discussion*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru yang telah menulis karya ilmiah sebagai bahan kenaikan pangkat diambil menggunakan teknik *purposive sampling* di SMA, MA, SMK di Kabupaten Aceh Barat Daya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan guru SMA/MA se-Kabupaten Aceh Barat Daya dalam mencari dan membuat kajian teori/literatur masih rendah.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Kajian Teori, Aceh Barat Daya.

PENDAHULUAN

Terwujudnya profesional guru tidak terlepas dari keberhasilannya dalam melaksanakan profesinya yaitu, kualitas pembelajaran yang diciptakan dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, produktif, inovatif dan berkarakter. Hal ini dapat dicapai guru melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional dengan menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan tidak terlepas dari referensi yang dibaca sebagai penguatan ide/gagasan yang dikemukakan untuk pembelajaran yang berkualitas. Sebuah kemustahilan jika guru meningkat kompetensinya tetapi malas membaca.

Dengan banyak membaca, pengetahuan guru menjadi semakin meningkat dan mendalam tentang pembelajaran sehingga kemampuan

guru untuk mengetahui gejala kesuksesan dan kelemahan dalam pembelajarannya akan dapat diungkap melalui karya tulis ilmiah. Disamping itu, guru juga harus banyak menyimak informasi kekinian tentang pembelajaran dan menjadikan alam sebuah pembelajaran “Alam takambang jadikan guru”.

Inilah yang diharapkan kepada guru, yaitu kompetensi meningkat, dan pembelajaran berkualitas sehingga berujung pada profesionalisme guru yang tertuang dalam karya tulis ilmiah. Profesionalisme guru bukan sekedar sertifikat, melainkan pembuktian dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan karya ilmiah yang dipublikasikan.

Karya ilmiah yang dihasilkan berawal dari sebuah proses yang bertahap. Seperti yang dinyatakan Dalman (2014), untuk menulis sebuah karya ilmiah (artikel) ada langkah-

langkah yang dilalui salah satunya adalah mencari ide. Ide merupakan sesuatu yang melintas pada pikiran, baik berupa kata atau kalimat, setelah melalui proses membaca.

Wina Sanjaya menyatakan dalam bukunya bahwa PTK memiliki beberapa hal *Pertama*, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. *Kedua*, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. *Ketiga*, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan pemeran utama dalam PTK. *Keempat*, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. *Kelima*, PTK dilakukan dengan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan (Sanjaya, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggambarkan secara rinci, lengkap dan mendalam hasil wawancara, pengamatan, analisis dokumen dan *focus group discussion* dari informan/guru di tempat penelitian. Menurut Sukmadinata Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel

bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Aceh Barat Daya yang memiliki status Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar di SMA/MA. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara mengambil sampel didasarkan tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis dokumentasi dan wawancara dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis Dokumen adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dengan mengambil KTI guru untuk dianalisis adalah kemampuan dalam membuat kajian literasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian data menggunakan Lembar Penilaian Dokumen dengan melihat aspek kajian pustaka meliputi teori yang diungkapkan kesesuaian dengan judul, jenis literasi, keuptadetan literasi, serta jumlah literasi yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh di lapangan disusun peneliti bukan dalam bentuk bilangan statistik, melainkan dalam bentuk uraian naratif dengan menjaga objektivitas serta sistematis (Sudjana, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru SMA/MA Se-Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Mencari Dan Membuat Kajian Teori

Kajian literature/teori sangat penting dalam sebuah peneltian, karena semakin dalam kajian yang diulas menunjukkan pemahaman

peneliti tentang kajian yang ditelitinya. Kajian kepustakaan berfungsi untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang jelas berkaitan dengan masalah yang diteliti. Fungsi kepustakaan dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) Acuan umum yang berikan konsep, teori dan informasi lain yang bersifat umum, 2)

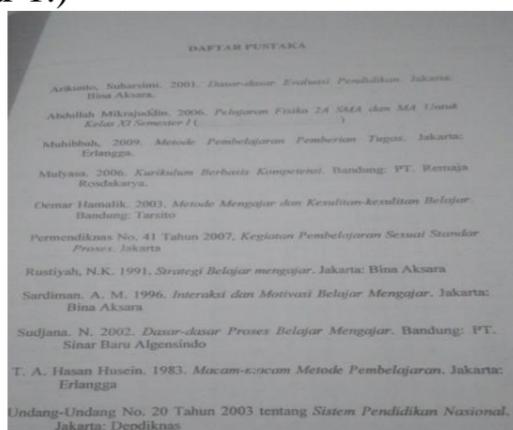
Acuan khusus yang berisikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diteliti (Darmadi, 2013). Adapun sebaran data dari karya tulis guru yang dijadikan sampel dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Judul , Kajian Pustaka/Teori dan Jumlah Daftar Pustaka

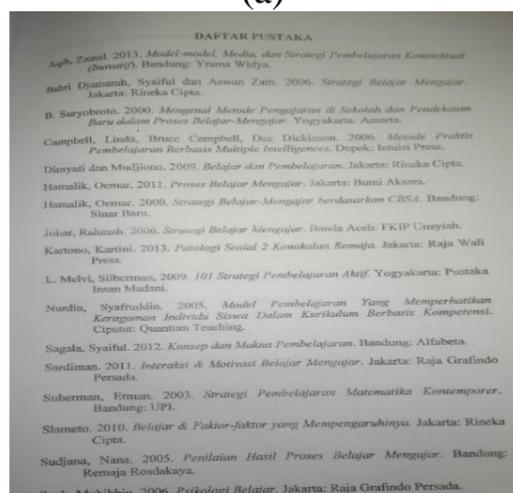
No	Judul	Outline Kajian Pustaka/teori	Daftar Pustaka
1	Penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil pelajaran siswa pada materi gaya pegas SMA Tangan-Tangan Aceh Barat Daya	<p>A. Kajian Teori</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa Pengertian <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Drill b. Hasil Belajar c. Gaya Pegas 2. Macam-macam Metode Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Metode ceramah b. Metode kerja kelompok c. Metode drill d. Metode Tanya jawab e. Metode berman peran f. Metode karya wisata g. Metode prolem solving h. Metode inquiry 3. Manfaat Penggunaan Metode Drill 4. Metode Drill dapat meningkatkan HASil BELajar Siswa <p>B. Hipotesis Tindakan</p>	11 buku
2	Meningkatkan hasil belajar fisika materi gerak lurus beraturan melalui metode tutor sebaya dengan penggunaan LKS pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya	<p>A. Belajar dan Pembelajaran</p> <p>B. Metode Tutor Sebaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Metode tutor Sebaya 2. Kriteria Tutor Sebaya 3. Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya <p>C. Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>D. Hasil Belajar Siswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya</p> <p>E. Materi Gerak lurus Beraturan</p>	19 buku sebagai referensi
3	Upaya peningkatan hasil pelajaran siswa kelas XI SMA Negerai 1 Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya pada materi Menulis Paragraf Narasi Melalui Model Pembelajaran picture and Picture	<p>A. Landasan Teori Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penegrtian hasil Belajar 2. Model Pembelajaran 3. Model Picture and Picture 4. Paragraph Narasi <p>B. Hipotesis Tindakan</p>	7 buku
4	Peran Kepala A.	Mutu Pendidikan di Madrasah	21 buku

Madrasah Dalam B. Kepemimpinan Kepala Madrasah	
Meningkatkan C. Tugas dan Peranan Kepala Madrasah	
Mutu Pendidikan D. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu	
Melalui Kegiatan Pendidikan	
Supervisi E. Syarat-Syarat Kepemimpinan Kepala Madrasah	
	F. Hakikat Supervisi
	G. Supervisi Pendidikan
	H. Pengelolaan Mutu Pendidikan

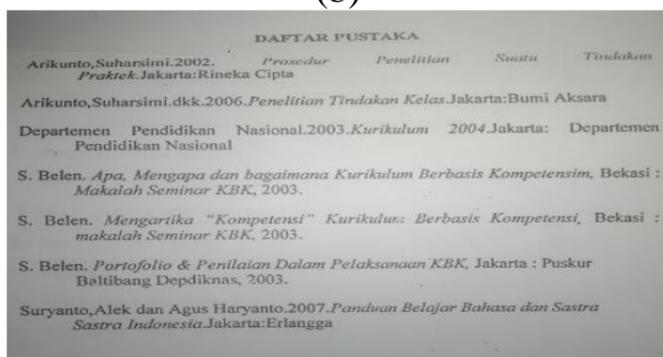
Informasi yang dapat diambil dari Tabel tersebut. Semua karya tulis guru sudah ada dasar teori berkisar dari 7-21 sumber. *Outline* yang tersaji menunjukkan bahwa kajian teori yang dicari dan dibuat sudah menyajikan teori sesuai dengan tindakan yang dipilih. Namun masih minim. Jika dilihat dari buku yang digunakan (Gambar 1.)



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a). Referensi yang Digunakan di Naskah PTK I, (b). Referensi yang Digunakan di PTK 2, (c). Referensi yang Digunakan di PTK 3.

Literature yang digunakan sudah relevan dengan kajian yang diteliti, namun semua buku, tidak ada yang mengkaji dari jurnal. Buku yang digunakan untuk PTK I kisaran tahun 1983 sampai 2009. PTK 2 dari 2003 sampai 2013, sedangkan guru dua dari PTK 3 2002-2007. Semua guru melakukan penelitian pada tahun 2013. Jadi terlihat dari segi kekinian hanya satu dari guru ini yang mencari buku *up to date*. Hasil ini sama dengan temuan Sukarno Tidak Tersedianya Buku Referensi Persiapan dalam menulis merupakan faktor penyebab yang banyak dituturkan oleh informan, 94% partisipan menyatakan mengalami masalah terbatasnya pustaka sebagai sumber referensi. Mereka tidak tahu harus mencari di mana referensi yang relevan dengan tulisannya. Ada sebagian guru yang berusaha mencari di Perpustakaan Daerah, tetapi buku-buku yang dibutuhkan tidak tersedia. Perpustakaan sekolah pun tak mungkin ada, karena semua koleksi buku hanya untuk konsumsi siswa (Sukarno, 2017).

Padahal dalam menulis dan membuat kajian teori perlu memperhatikan relevansi buku dengan judul penelitian, sehingga dapat memecahkan masalah. Selain itu literature yang digunakan pun harus *u to date* kekinian. Buku atau hasil penelitian dapat memberi arahan pada mengidentifikasi variable penelitian dan operasionalisasinya. Sehingga penelitian sebelumnya disarankan untuk dibaca dan jadi rujukan (Kunandar, 2013).

Analisis kajian teori dalam PTK guru terlihat bahwa kajian teori relevan dengan tindakan yang dipilih, masih minim dan referensi yang dipilih pun masih kurang uptade terlihat masih menggunakan buku dari tahun 1983. Serta tidak ada jurnal dalam kajian teori yang diambil. Berdasarkan wawancara

diperoleh informasi bahwa hal ini disebabkan karena kurangnya buku di daerah. Walaupun sebagian mengatakan bisa mengakses dari internet.

Keadaan ini sama seperti hasil temuan Lilies Noorjannah dalam penelitian beliau bahwa kesulitan guru SMAN 1 Kauman dalam menulis karya ilmiah salah satunya adalah tidak memiliki buku referensi (Noorjannah, 2014). Masalah ini sebenarnya dapat diatasi dengan keinginan yang kuat dari guru untuk menulis dengan cara mencari referensi dari internet. *E-book* dan jurnal online sekarang sudah banyak tersedia dan dapat diakses secara gratis. Terlebih di setiap sekolah yang dikunjungi sudah tersedia *wi-fi* semua guru bisa mengakses secara gratis. Semua guru sudah dapat menggunakan teknologi ini, data ini diperoleh pada saat FGD. Alasan guru tidak melakukannya adalah tidak tahu buku apa dan bagaimana cara mencarinya membukanya. Ada juga yang sudah dapat

mencari dan membuka, tetapi tidak sempat membacanya.

Berdasarkan paparan tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dalam mencari dan membuat kajian teori masih rendah dan perlu pembiasaan untuk mengatasinya. Penelitian harus menjadi “makanan” sehari-hari, bukan menjadi “kartu mati karier” bagi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SMA/MA se-Kabupaten Aceh Barat Daya dalam mencari dan membuat kajian teori/literature masih rendah.

SARAN

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan guru dalam mencari referensi serta peningkatan pemahaman guru tentang syarat nya, kekinian, relevansi melalui pembiasaan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Istarani, 2012, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, CV ISCOM, Medan.
- Jacob, A. Meningkatkan Peran Serta Guru dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lilies Noorjannah, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung *JURNAL HUMANITY*, Volume 10, Nomor 1 September 2014 versi online.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Alhensindo: Bandung, 2010.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. Prenadamedia Group: Jakarta, 2016.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. PDF.
- Sukarno, *Kendala Dan Upaya Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah* www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8981/6541
- Sukmadinata N, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Suriasumantri, Jujun.S. 1985. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan. Sembrang.
- UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, Prenadamedia Group: Jakarta.